



## Fungsi Kata Bantu *To* dalam Cerita Pendek *Itazuragitsune* Karya Kubo Takashi

Hesti Marlana

Universitas Dian Nuswantoro

[hesti.marlena@gmail.com](mailto:hesti.marlena@gmail.com)

Article History: Submitted date 2021-03-23; Accepted date 2021-04-5; Published date 2021-04-5

---

### Abstract

*This paper discusses the analysis of particle “to” function in the short story entitled Itazuragitsune by Takashi Kubo. The purposes of this thesis are to determine the function of particle “to” and to determine the structures and elements of the sentences in the book. The writer used the qualitative descriptive analysis method. It focusses on the reasons and the ability of the writer to express the study of language based on the data. The results show that there are ten functions of particle “to”. Among the ten functions of particle “to”, there are three functions of particle “to” that have the most categories based on the similarity of function of particle “to”. They served as a link between two different clauses, as a particle of quotations, and as an imitation of adverb of an onomatopoeic.*

*Keywords: Itazuragitsune ; particle “to”; sintacs*

### Abstrak

*Dalam paper ini dibahas analisis fungsi joshi “to” dalam cerita pendek Itazuragitsune karya Kubo Takashi. Tujuan penulisan skripsi ini untuk mengetahui fungsi joshi “to” yang terdapat dalam cerita pendek Itazuragitsune karya Kubo Takashi dan untuk mengetahui struktur serta unsur-unsur pembentuk kalimat yang terdapat dalam data penelitian. Penulis menggunakan paradigma kualitatif metode analisis deskriptif. Dalam penulisan skripsi ini diutamakan uraian yang disertai alasan serta kemampuan penulis mengungkapkan penelitian dalam bahasa berdasarkan data. Hasil dari penelitian ini terdapat sepuluh fungsi joshi “to” dalam cerita pendek Itazuragitsune karya Kubo Takashi. Dari sepuluh fungsi joshi “to” tersebut terdapat tiga fungsi joshi “to” yang paling banyak terdapat kategorinya berdasarkan kesamaan dari fungsi joshi “to”, yaitu joshi “to” berfungsi sebagai penghubung antara dua klausa yang berbeda, joshi “to” berfungsi sebagai partikel kutipan dan joshi “to” berfungsi sebagai peniruan kata keterangan sebuah onomatope.*

*Kata Kunci: Itazuragitsune ; kata bantu to; sintaksis*

---

## 1. Pendahuluan

*Joshi* (助詞) berperan penting dalam sebuah kalimat bahasa Jepang, yaitu sebagai penghubung antara satu kata dengan kata yang lainnya dalam kalimat ataupun dalam penekanan dan nuansa tertentu pada kata (Sudjianto dan Dahidi, 2004:181). *Joshi* (助詞) termasuk dalam *fuzokugo* (付屬語), yaitu kata imbuhan atau kata yang tidak dapat berdiri sendiri, oleh karena itu dalam penggunaannya harus dipasangkan dengan kata lain agar menjadi sebuah kalimat yang bermakna. Dikatakan juga bahwa *joshi* (助詞) termasuk *fuzokugo* (付屬語) yang dapat digunakan sebagai penghubung antarkata dan menambah arti kata tersebut (Hirai, 1982:161).

Beberapa fungsi *Joshi* (助詞) dalam bahasa Jepang yaitu sebagai penghubung antarkata atau klausa dalam sebuah kalimat, penekanan atau nuansa tertentu pada kata, tidak berubah bentuk bila muncul dalam sebuah kalimat, terbagi dalam beberapa kelompok berdasarkan fungsi dan peletakkannya dalam sebuah kalimat (Kawashima, 1992:i).

Salah satu *joshi* (助詞) yang fungsi dan penggunaannya bervariasi adalah *joshi* “to”. Fungsi *Joshi* “to” dalam penggunaan kalimat bahasa Jepang bermacam-macam. Penggolongan fungsi yang bervariasi pada *joshi* “to” tersebut dianalisis dalam penelitian ini. Suatu kalimat tidak akan terbentuk dengan baik tanpa kata bantu *joshi* (助詞). Dengan penggunaan kata bantu *joshi* (助詞) yang tepat dalam sebuah kalimat akan dihasilkan kalimat yang baik dan bermakna serta mudah untuk dipahami.

Kimindari (2013), Pradhana (2010), dan Subi (2008), telah meneliti bagaimana pemakaian *to* dalam penelitian mereka. Namun hasilnya belum secara komprehensif menunjukkan fungsi *joshi* “to”. Penelitian ini lebih spesifik mengkaji *joshi* “to” untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fungsi dan makna *joshi* “to” dari segi sintaksis.

## 2. Metode Penelitian

Desain penelitian ini berdasarkan paradigma kualitatif dan metode analisis deskriptif. Sumber data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah cerita pendek *Itazuragitsune* karya Kubo Takashi. Alasan pemilihan sumber data didasarkan pada banyaknya jumlah dan variasi fungsi *joshi* “to”. Ditemukan 52 buah *joshi* “to” yang kemudian dikelompokkan menjadi 10 data berdasarkan kesamaan fungsinya. Data berupa kalimat yang mengandung *joshi* “to”.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini dengan cara, membaca cerita pendek *Itazuragitsune* karya Kubo Takashi dan menerjemahkan tersebut, mencari kata-kata yang sering keluar di dalam tersebut dan ditemukan banyak *joshi "to"* yang fungsinya bervariasi, menghitung jumlah *joshi "to"* yang terdapat dalam cerita pendek tersebut dan hasilnya terdapat 52 buah *joshi "to"*, mencari dan memilah serta mengkategorikan *joshi "to"* yang sama fungsinya dengan menggunakan landasan teori yang sesuai dengan pokok bahasan, dari hasil pengkategorian tersebut ditemukan 10 data berdasarkan kesamaan dari fungsi *joshi "to"*. Data dianalisis dengan ancangan sintaksis yang mencakup fungsi, kategori, dan peran sintaksis, serta teori *joshi* dari Kawashima (1999).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. *Joshi "to"* berfungsi sebagai penghubung antara dua klausa yang berbeda

##### DATA 1

しゅじんのおじいさんが店番をしていますと、ひとりのさむらいがはいつてきました。

*Shujin no ojiisan ga miseban wo shiteimasuto, hitori no samurai ga haittekimashita.*

*Ketika kakek sedang menunggu kedainya, datang seorang samurai.*

Hasil Analisis:

Pada data 1 *joshi "to"* berfungsi sebagai penghubung antara dua klausa yang berbeda, yaitu klausa A dan klausa B. Klausa A terdapat pada kalimat:

しゅじんのおじいさんが店番をしていますと、

A

*Shujin no ojiisan ga miseban wo shiteimasuto,*

Ketika kakek sedang menunggu kedainya, sedangkan klausa B terdapat pada kalimat:

ひとりのさむらいがはいつてきました。

B

*hitori no samurai ga haittekimashita.*

datang seorang samurai.

Pada data 1 *joshi "to"* di tempatkan setelah kata kerja, menunjukkan bahwa tindakan atau kondisi yang dijelaskan dalam klausa sebelumnya dan dilanjutkan dengan tindakan atau kondisi lain. Pada data 1 tersebut *joshi "to"* di tempatkan setelah kata kerja yaitu *shiteimasu* (しています) kemudian diikuti dengan partikel "*to*" (と). Selain itu dijelaskan juga bahwa pada klausa pertama (klausa A) terdapat sebuah kondisi yaitu "*shujin no ojiisan ga miseban wo shiteimasuto*" (しゅじんの おじいさんが 店番をしていますと), dan dilanjutkan dengan kondisi lain yang terdapat pada klausa kedua (klausa B) yaitu "*hitori no samurai ga*



adalah jenis predikat bentuk lampau ditandai dengan akhiran “-ta” (～た) yang merupakan salah satu ciri dari bentuk lampau.

Berdasarkan pada jenis kata yang menjadi predikatnya data 1 termasuk ke dalam kalimat verbal atau “*doushibun*” (動詞文), yaitu kalimat verbal transitif, karena kalimat tersebut berpola SOP. Subjek pada kalimat tersebut terdapat pada “*shujin no ojiisan ga*” (しゅじんの おじいさんが) dan “*hitori no samurai ga*” (ひとりのさむらいが), objek “*miseban wo*” (店番を) dan predikatnya “*shiteimasuto*” (していますと) dan “*haittekimashita*” (はいつてきました). Berdasarkan jumlah klausanya “*setsu*” (節), kalimat pada data 1 termasuk dalam “*fukubun*” (複文) atau kalimat majemuk, karena pada data 1 terdiri dari dua klausa, yaitu klausa A dan klausa B dan pada tiap klausa hanya terdiri dari satu predikat dan satu kejadian. Pada data 1 terdiri dari dua klausa yang berbeda yaitu, klausa utama “*shusetsu*” (主節) atau induk kalimat dan klausa tambahan “*juuzokusetsu*” (従属節) atau anak kalimat. Penjelasan pembagian klausa tersebut sebagai berikut.

A. しゅじんの おじいさんが 店番をしていますと

Shujin no ojiisan ga miseban wo shiteimasuto

(Ketika kakek sedang menunggu kedainya) klausa tambahan “*juuzokusetsu*” (従属節) atau anak kalimat

B. ひとりの さむらいが はいつてきました

hitori no samurai ga haittekimashita.

(datang seorang samurai) klausa utama “*shusetsu*” (主節) atau induk kalimat

### 3.2. *Joshi “to”* berfungsi sebagai pengenalan sebuah frasa dalam sebuah kutipan

#### DATA 2

「なあ、じいさんや、ここのだんごは、うまいというひょうばんだ。わしにもひとさらもってまいれ。」

(Naa, Jiisan ya, koko no dango wa, umai to iu hyoubanda. Washi nimo hitosara mottemaire.)

“Kakek, saya dengar kue dango(1) di sini terkenal enak. Bawakan sepiring untuk saya!”

Hasil Analisis:

Pada data 2 *joshi “to”* yang diikuti dengan verba “*iu*” (いう) berfungsi sebagai pengenalan sebuah frasa dalam sebuah kutipan. Frasa tersebut terletak pada “*umai*” (うまい) dan “*hyoubanda*” (ひょうばんだ), yang pada data tersebut merupakan frasa yang berfungsi sebagai informasi tambahan dari apa yang dibicarakan pada kutipan tersebut yaitu “*dango*” (だんご). Pada data 2 orang yang dimaksud dalam penyampaian informasi tersebut



dan satu informasi pada tiap kalimat. Pada kalimat yang pertama, yaitu “*Naa, Jiisan ya, koko no dango wa, umai to iu hyoubanda*” (なあ、じいさんや、ここのだんごは、うまいというひょうばんだ), pada kalimat tersebut informasi yang diperoleh yaitu seseorang yang mengatakan bahwa kue *dango* yang dijual di tempat itu terkenal enak. Sedangkan pada kalimat yang kedua yaitu, “*washi nimo hitosara mottemaire*” (わしにもひとさらもってまいれ), informasi yang diperoleh dari kalimat tersebut yaitu seseorang yang memesan sepiring makanan dan menyuruh untuk mengantarkannya.

### 3.3. *Joshi “to”* berfungsi sebagai keterangan sebuah kata benda

#### DATA 3

ある村に、げんたというわかいおひやくしょうがいました。  
*Aru mura ni, Genta to iu wakai ohyakushou ga imashita.*  
*Di suatu desa, tinggal seorang petani muda bernama Genta.*

Hasil Analisis:

Pada data 3 *joshi “to”* berfungsi sebagai keterangan sebuah kata benda. Kata benda pada data 3 terdapat pada *Genta*. *Joshi “to”* pada kalimat tersebut berfungsi sebagai keterangan yang terdapat sebelum *joshi “to”* yaitu nomina *ohyakushou*. *Joshi “to”* pada data 3 tidak diartikan secara tunggal, tetapi sebagai keterangan dari nomina yang dijelaskan pada kalimat tersebut.

Pada data 3 berdasarkan unsur kalimatnya dapat dibagi menjadi kategori, fungsi dan peran yang terdapat dalam pembentukan kalimat tersebut. Pembagian dari ketiga unsur tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1. Kategori sintaksis

ある村に、げんたというわかいおひやくしょうがいました。  
 N N V Adj. I N V

#### 2. Fungsi sintaksis

ある村に、げんたというわかいおひやくしょうがいました。  
 KT S P S P

#### 3. Peran sintaksis

ある村に、げんたというわかいおひやくしょうがいました。  
 Locative experiencer

Berdasarkan strukturnya kalimat pada data 3 termasuk dalam kalimat yang terdapat unsur predikat “*jutsugobun*” (述語文). Predikat yang terdapat pada data 3 tersebut terdapat

pada “*imashita*” (いました). Berdasarkan pada jenis kata yang menjadi predikatnya data 3 termasuk ke dalam kalimat verbal atau “*doushibun*” (動詞文) khususnya kalimat verbal intransitif karena terdiri dari pola SP, yaitu subjek *Ohyakushou* dan predikat “*imashita*” (いました). Berdasarkan jumlah klausanya “*setsu*” (節), kalimat pada data 3 termasuk dalam “*tanbun*” (単文) / kalimat tunggal, karena pada kalimat tersebut hanya terdiri dari satu informasi. Informasi pada data 3 tersebut terletak pada “*aru mura ni, Genta to iu wakai ohyakushou ga imashita*” (ある村に、げんたという わかいおひやくしょうがいました) dijelaskan bahwa di sebuah desa tinggal seorang petani muda bernama Genta.

### 3.4. *Joshi “to”* berfungsi sebagai partikel kutipan

#### DATA 4

ところが、そのかおを見たとき、「あれ、まあ。」と、おじいさんはおどろきました。

*Tokoroga, sono kao wo mita toki, (are, maa.) to, ojiisan wa odorokimashita.*

*Tetapi, saat melihat wajah itu, kakek terkejut dan berkata, “Ah, itu?”*

#### Hasil Analisis:

Pada data 4 penulis menganalisis bahwa *joshi “to”* berfungsi sebagai partikel kutipan. Pada data 4 terjadi sebuah kejadian yang terdapat pada “*sono kao wo mita toki*” (そのかおを見たとき). Kejadian yang ditimbulkan pada kalimat tersebut yaitu pada saat melihat wajah yang ada di depannya. Sedangkan ekspresi/reaksi yang ditimbulkan pada kalimat tersebut terdapat pada “*(are, maa.) to, ojiisan wa odorokimashita*” (「あれ、まあ。」と、おじいさんは おどろきました). Ekspresi/reaksi tersebut dirasakan oleh kakek yang kaget melihat kejadian pada saat itu. *Joshi “to”* pada data 4 diartikan sebagai “berkata”.

Pada data 4 berdasarkan distribusi satuannya termasuk ke dalam klausa terikat, karena pada klausa tersebut tidak berpotensi menjadi kalimat lengkap dan tidak dapat berdiri sendiri jika tidak dihubungkan dengan klausa lainnya. Pada data 4 berdasarkan fungsinya klausa tersebut terdiri dari subjek dan objek. Subjek tersebut terdapat pada “*ojiisan wa*” (おじいさんは) dan objek terdapat pada “*sono kao wo*” (そのかおを). Berdasarkan strukturnya klausa pada data 4 termasuk ke dalam klausa verbal, karena klausa tersebut predikatnya verba. Predikat tersebut terdapat pada “*mita toki*” (見たとき) dan “*odorokimashita*” (おどろきました).





### 3.5. *Joshi “to”* berfungsi sebagai pengenalan sebuah klausa

#### DATA 5

だんごもたべずに、ぴょんととびあがったかと思うと、そのまま山のほうへにげて行ってしまいました。

*Dango mo tabezuni, pyoonto tobiagattaka to omou to, sono mama yama no hou e nigete itte shimaimashita.*

*Tanpa memakan kue dango, berpikir untuk melompat lalu pergi begitu saja melarikan diri ke arah gunung.*

#### Hasil Analisis:

Pada data 5 *joshi “to”* berfungsi sebagai pengenalan sebuah klausa. Klausa tersebut terdapat pada “*tobiagattaka*” (とびあがったか) dan “*omou*” (思う), sebagai penjelas dari aktifitas yang terjadi sebelumnya yaitu “*dango mo tabezuni*” (だんごもたべずに). *Joshi “to”* pada data 5 diartikan sebagai “untuk”.

Pada data 5 berdasarkan distribusi satuannya termasuk ke dalam klausa terikat karena tidak berpotensi menjadi kalimat lengkap dan tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan dari klausa yang lainnya. Berdasarkan fungsinya terdiri dari objek, klausa keterangan dan klausa pelengkap. Objek terdapat pada “*dango*” (だんご), klausa keterangan terdapat pada “*tobiagattaka to omou*” (とびあがったかと思う) sebagai keterangan cara dan “*yama no hou e*” (山のほうへ) sebagai keterangan tujuan. Sedangkan klausa pelengkap terdapat pada “*dango mo tabezuni*” (だんごもたべずに), karena nomina “*dango*” (だんご) merupakan bagian dari predikat “*tabezuni*” (たべずに). Berdasarkan strukturnya termasuk ke dalam klausa verbal karena klausanya terdiri dari predikat verba, yaitu “*tabezuni*” (たべずに), “*tobiagattaka*” (とびあがったか), “*omou*” (思う), dan “*nigete itte shimaimashita*” (にげて行ってしまいました).

Pada data 5 berdasarkan unsur kalimatnya dapat dibagi menjadi kategori, fungsi dan peran yang terdapat dalam pembentukan kalimat tersebut. Pembagian dari ketiga unsur tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1. Kategori Sintaksis

だんごもたべずに、ぴょんとととびあがったかと思うと、そのまま山のほうへ  
N V V V N  
にげて行ってしまいました。  
V

#### 2. Fungsi Sintaksis

だんごもたべずに、ぴょんとととびあがったかと思うと、そのまま山のほうへ  
O P1 Onomatope P3 P2 K.Tu

にげていってしまいました。

P4

### 3.Peran Sintaksis

だんごもたべずに、ぴょんととびあがったかと思うと、そのまま山のほうへ  
Locative/ tempat  
にげていってしまいました。

Berdasarkan strukturnya data 5 termasuk dalam kalimat yang terdapat unsur predikat “*jutsugobun*” (述語文), karena dalam kalimat tersebut terdiri dari verba. Predikat yang terdapat pada data 5 yaitu “*tabezuni*” (たべずに), “*tobiagattaka*” (とびあがったか), “*omou*” (思う), dan “*nigete itte shimaimashita*” (にげていってしまいました). Pada data 5 peristiwa terjadi pada waktu lampau, dibuktikan dengan predikat yang terdapat pada data 5 yaitu “*nigete itte shimaimashita*” (にげていってしまいました) yang menunjukkan bahwa predikat tersebut adalah jenis predikat bentuk lampau ditandai dengan akhiran “-ta” (～た) yang merupakan salah satu ciri dari bentuk lampau.

Berdasarkan pada jenis kata yang menjadi predikatnya data 5 termasuk ke dalam kalimat verbal atau “*doushibun*” (動詞文), yaitu kalimat verbal transitif, karena dalam kalimat tersebut terdapat objek dan predikat. Objek terdapat pada “*dangomo*” (だんごも), sedangkan predikat terdapat pada “*tabezuni*” (たべずに), “*tobiagattaka*” (とびあがったか), “*omou*” (思う), dan “*nigete itte shimaimashita*” (にげていってしまいました). Berdasarkan jumlah klausanya “*setsu*” (節), kalimat pada data 5 termasuk dalam “*fukubun*” (複文) atau kalimat majemuk, karena pada data 5 terdiri dari dua klausa, yaitu klausa A dan klausa B dan pada tiap klausa hanya terdiri dari satu predikat dan satu kejadian. Pada data 5 terdiri dari dua klausa yang berbeda yaitu, klausa utama “*shusetsu*” (主節) atau induk kalimat dan klausa tambahan “*juuzokusetsu*” (従属節) atau anak kalimat. Penjelasan pembagian klausa tersebut sebagai berikut.

だんごもたべずに、ぴょんととびあがったかと思うと

A

Dango mo tabezuni, pyoonto tobiagattaka to omou to  
(tanpa memakan kue dango, berpikir untuk melompat lalu)klausa tambahan “*juuzokusetsu*” (従属節) atau anak kalimat

そのまま山のほうへにげていってしまいました。

B

sono mama yama no hou e nigete itte shimaimashita  
(pergi begitu saja melarikan diri ke arah gunung)klausa utama “*shusetsu*” (主節) atau induk kalimat

### 3.6. *Joshi “to”* berfungsi sebagai tanda bahwa pembicara melakukan tindakan secara bersama-sama dengan subjek yang ditandai

#### DATA 6

すると、とつぜん目のまえに、月のひかりをあびた うつくしいむすめさんがあらわれて、「こんばんは、げんたさん。」と、すずをころがすようなやさしい声でいって、にこにこほほえんでいます。

*Suruto, totsuzen me no mae ni, tsuki no hikari wo abita utsukushii musume san ga arawarete, (konbanwa, genta san.) to, suzu wo koro ga suyouna yasashii koe de itte, nikoniko hohoende imasu.*

*Lalu, tiba-tiba di depannya bertemu seorang putri cantik yang tersinari bulan dan dengan suara yang lemah lembut ia tersenyum manis lalu berkata, “Selamat malam Genta”.*

#### Hasil Analisis:

Pada data 6 *joshi “to”* berfungsi sebagai tanda bahwa pembicara melakukan tindakan secara bersama-sama dengan subjek yang ditandai. Pada data 6 tindakan tersebut terdiri dari dua aktifitas yang terjadi dalam satu waktu dan berlangsung secara berurutan. Aktifitas pertama terjadi pada “*Suruto, totsuzen me no mae ni, tsuki no hikari wo abita utsukushii musume san ga arawarete*” (すると、とつぜん目のまえに、月のひかりをあびた うつくしいむすめさんがあらわれて), pada kalimat tersebut dijelaskan bahwa aktifitas yang pertama terjadi dengan munculnya seorang putri cantik secara tiba-tiba. Sedangkan aktifitas yang kedua terdapat pada “*(konbanwa, genta san.) to, suzu wo koro ga suyouna yasashii koe de itte, nikoniko hohoende imasu*” (「こんばんは、げんたさん。」と、すずをころがすようなやさしい声でいって、にこにこほほえんでいます。). Pada kalimat tersebut dijelaskan bahwa dengan suara yang lemah lembut dan senyum yang manis, putri tersebut menyapa *Genta*. Pada kedua aktifitas tersebut pembicara melakukan tindakan secara bersama-sama dengan subjek. Pembicara tersebut dilakukan oleh “*musume san*” (むすめさん) dan subjeknya yaitu “*Genta san*” (げんたさん). Pada data 6 *joshi “to”* diartikan sebagai “dengan”.

Data 6 berdasarkan distribusi satuannya termasuk ke dalam klausa terikat, karena pada klausa tersebut tidak berpotensi menjadi kalimat lengkap dan tidak dapat berdiri sendiri jika tidak dihubungkan dengan klausa lainnya. Berdasarkan fungsinya, klausa pada data 6 terdiri dari subjek, objek dan klausa pelengkap. Subjek tersebut terletak pada “*musume san*” (むすめさん) dan “*Genta san*” (げんたさん). Sedangkan objek terletak pada “*tsuki no hikari*” (月のひかり) dan klausa pelengkap terdapat pada “*yasashii koe de itte*” (やさしい声でいっ



dari dua klausa yang berbeda yaitu, klausa utama “shusetsu” (主節) atau induk kalimat dan klausa tambahan “juuzokusetsu” (従属節) atau anak kalimat. Penjelasan pembagian klausa tersebut sebagai berikut.

すると、とつぜん 目のまえに、月のひかりをあびた うつくしいむすめさんがあらわれて

A

Suruto, totsuzen me no mae ni, tsuki no hikari wo abita  
utsukushii musume san ga arawarete  
(lalu, tiba-tiba di depannya bertemu seorang putri cantik  
yang tersinari bulan)klausa utama “shusetsu” (主節) atau induk kalimat

「こんばんは、げんたさん。」と、すずをころがすような やさしい声でいって、にこにこほほえ  
んでいます

B

(konbanwa, genta san.) to, suzu wo koro ga suyouna yasashii koe de itte, nikoniko hohoende imasu  
(dengan suara yang lemah lembut ia tersenyum manis lalu berkata, ” Selamat malam Genta.” )klausa  
tambahan “juuzokusetsu” (従属節) atau anak kalimat

### 3.7. *Joshi “to”* berfungsi sebagai keterangan kata kerja dan terdapat sebuah kondisi

#### DATA 7

そして、ふた足三足あるきますと、「あつ。」  
*Soshite, futa ashi mi ashi arukimasuto, (atsu.)*  
*Lalu, dengan berjalan dua langkah tiga langkah dan “aah*  
*”*

Hasil Analisis :

Pada data 7 *joshi “to”* berfungsi sebagai keterangan kata kerja dan terdapat sebuah kondisi. Kata kerja yang terdapat pada data 7 yaitu “*arukimasu*” (あるきます) yang diikuti *joshi “to”*. Dalam data 7 juga terdapat sebuah kondisi yang terjadi pada saat itu.

Data 7 termasuk ke dalam frasa endosentris khususnya frasa endosentris berinduk tunggal yang di dalamnya termasuk ke dalam frasa verbal, karena frasa tersebut terdiri dari verbal “*arukimasu*” (あるきます).

Pada data 7 berdasarkan unsur kalimatnya dapat dibagi menjadi kategori, fungsi dan peran yang terdapat dalam pembentukan kalimat tersebut. Pembagian dari ketiga unsur tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1.Kategori sintaksis

そして、ふた足三足あるきますと、「あつ。」

N V

#### 2.Fungsi sintaksis

そして、ふた足三足あるきますと、「あつ。」

Pe. Mo. P O (P)

#### 3.Peran sintaksis

そして、ふた足三足あるきますと、「あつ。」  
instrument

Berdasarkan strukturnya, kalimat pada data 7 termasuk dalam kalimat yang terdapat unsur predikat “*jutsugobun*” (述語文), karena dalam kalimat tersebut terdapat verba “*arukimasu*” (あります). Berdasarkan pada jenis kata yang menjadi predikatnya data 7 termasuk ke dalam kalimat verbal transitif karena terdiri dari objek “*ashi*” (足) dan verba “*arukimasu*” (あります). Berdasarkan jumlah klausanya kalimat pada data 7 termasuk ke dalam “*tanbun*” (単文) / kalimat tunggal, karena pada kalimat tersebut hanya terdiri dari satu klausa dan satu informasi. Klausa tersebut terdiri dari “*Soshite, futa ashi mi ashi arukimasuto, (atsu.)*” (そして、ふた足三足あるきますと、「あつ。」). Informasi yang terdapat pada data 7 yaitu saat berjalan dua langkah tiga langkah kemudian jatuh.

### 3.8. *Joshi “to”* berfungsi sebagai peniruan kata keterangan sebuah onomatope

DATA 8

そのはしはたちまちきえて、げんたは、どぼーんと川の中へおちてしまいました。

*Sono hashi wa tachimachikiete, genta wa, doboonto kawa no naka e ochite shimaimashita.*

*Jembatan itu seketika lenyap dan Genta tercebur ke dalam sungai.*

Hasil Analisis:

Pada data 8 *joshi “to”* berfungsi sebagai peniruan kata keterangan sebuah onomatope. Pada data 8 onomatope digunakan untuk penggambaran peniruan suara yang terjadi pada saat jatuh tercebur ke dalam air yang secara bahasa tidak dapat diartikan secara harfiah. *Joshi “to”* pada data 8 tidak dapat diartikan secara tunggal, tetapi sebagai penegasan terhadap suatu hal yang terjadi akibat dari sebuah aktifitas yang dilakukan yaitu berupa peniruan suara. Berdasarkan distribusi satuannya klausa pada data 8 termasuk ke dalam klausa bebas, karena klausa pada kalimat tersebut berpotensi menjadi kalimat lengkap dan dapat berdiri sendiri tanpa bantuan dari klausa lainnya. Berdasarkan fungsinya, klausa dalam kalimat yang terdapat pada data 8 terdiri dari subjek dan klausa keterangan. Subjek yang terdapat pada data 8 yaitu “*Genta wa*” (げんたは) dan “*sono hashi wa*” (そのはしは) dan klausa keterangan “*kawa no naka e*” (川の中へ). Berdasarkan strukturnya klausa pada data 8 termasuk ke dalam klausa verbal, karena pada klausa tersebut predikatnya berupa verba.

Predikat yang terdapat pada data 8 terdapat pada *“tachimachikiete”* (たちまちきえて) dan *“ochiteshimaimashita”* (おちてしまいました).

Pada data 8 berdasarkan unsur kalimatnya dapat dibagi menjadi kategori, fungsi dan peran yang terdapat dalam pembentukan kalimat tersebut. Pembagian dari ketiga unsur tersebut adalah sebagai berikut.

### 1. Kategori sintaksis

そのはしはたちまちきえて、 げんたは、 どぼーんと川の中へ おちてしまいました。

N V N N V

### 2. Fungsi sintaksis

そのはしはたちまちきえて、 げんたは、 どぼーんと川の中へ おちてしまいました。

Mo. S1 P1 S2 K.T P2

### 3. Peran sintaksis

そのはしはたちまちきえて、 げんたは、 どぼーんと川の中へ おちてしまいました。

theme Experiencer locative

Berdasarkan strukturnya kalimat pada data 7 termasuk dalam kalimat yang terdapat unsur predikat *“jutsugobun”* (述語文). Predikat yang terdapat pada data 8 tersebut terdapat pada *“tachimachikiete”* (たちまちきえて) dan *“ochiteshimaimashita”* (おちてしまいました). Berdasarkan pada jenis kata yang menjadi predikatnya data 7 termasuk ke dalam kalimat verbal atau *“doushibun”* (動詞文) khususnya kalimat verbal intransitif, karena dalam kalimat tersebut berpola SP. Subjek yang terdapat pada kalimat tersebut yaitu *“Genta wa”* (げんたは) dan *“sono hashi wa”* (そのはしは) dan predikat terdapat pada *“tachimachikiete”* (たちまちきえて) dan *ochiteshimaimashita”* (おちてしまいました). Berdasarkan jumlah klausanya *“setsu”* (節), kalimat pada data 8 termasuk dalam *“fukubun”* (複文) atau kalimat majemuk, karena data 8 terdiri dari dua klausa, yaitu klausa A dan klausa B dan pada tiap klausa hanya terdiri dari satu predikat dan satu kejadian. Pada data 8 terdiri dari dua klausa yang berbeda yaitu, klausa utama *“shusetsu”* (主節) atau induk kalimat dan klausa tambahan *“juuzokusetsu”* (従属節) atau anak kalimat. Penjelasan pembagian klausa tersebut sebagai berikut.

そのはしはたちまちきえて、

A

Sono hashi wa tachimachikiete,

(Jembatan itu seketika lenyap) *“juuzokusetsu”* (従属節) atau anak kalimat

げんたは、どぼーんと川の中へおちてしまいました。

B

genta wa, doboonto kawa no naka e ochite shimaimashita.

(Genta tercebur ke dalam sungai) klausa utama *“shusetsu”* (主節) atau induk kalimat



### 3.9. *Joshi* “to” berfungsi sebagai jumlah atau kuantitas yang terjadi dalam sebuah kejadian

#### DATA 9

「はいはい、こんこん。もう二どといたしません。」  
(hai hai, konkon. Mou ni do to itashimasen.)  
“Ya ya, saya tidak akan mengganggu untuk yang kedua kalinya.”

#### Hasil Analisis:

Pada data 9 *joshi* “to” berfungsi sebagai jumlah atau kuantitas yang terjadi dalam sebuah kejadian. *Joshi* “to” tersebut sebagai penegas bahwa kejadian yang sama tidak akan terulang kembali. Pada data 9 hal yang dijelaskan adalah tidak akan mengganggu untuk yang kedua kalinya. *Joshi* “to” pada data 9 diartikan sebagai “untuk”.

Berdasarkan distribusi satuannya klausa pada data 9 termasuk ke dalam klausa bebas, karena dapat berdiri sendiri tanpa bantuan dari klausa lainnya. Berdasarkan fungsinya klausa pada data 9 terdiri dari klausa keterangan, yaitu “*mou ni do to*” (もう二どと). Berdasarkan strukturnya klausa tersebut termasuk ke dalam klausa verbal, karena predikatnya terdiri dari verba, yaitu terletak pada “*itashimasen*” (いたしません).

Pada data 9 berdasarkan unsur kalimatnya dapat dibagi menjadi kategori, fungsi dan peran yang terdapat dalam pembentukan kalimat tersebut. Pembagian dari ketiga unsur tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1. Kategori sintaksis

「はいはい、こんこん。もう二どといたしません。」  
V

#### 2. Fungsi sintaksis

「はいはい、こんこん。もう二どといたしません。」  
Mo. K P

#### 3. Peran sintaksis

「はいはい、こんこん。もう二どといたしません。」  
Agent: speaker

Berdasarkan strukturnya kalimat pada data 9 termasuk dalam kalimat yang terdapat unsur predikat “*jutsugobun*” (述語文). Predikat yang terdapat pada data 9 tersebut terdapat pada “*itashimasen*” (いたしません). Berdasarkan jenis kata yang menjadi predikatnya data 9 termasuk dalam kalimat verbal intransitif, karena pada kalimat tersebut tidak terdapat objek, tetapi terdapat predikat “*itashimasen*” (いたしません). Berdasarkan jumlah klausanya “*setsu*” (節), data 9 termasuk ke dalam “*tanbun*” (単文) /kalimat tunggal, karena

hanya terdiri dari satu klausa dan satu informasi, yaitu bahwa tidak akan mengganggu untuk yang kedua kalinya.

### 3.10. *Joshi* “to” berfungsi sebagai penghubung dua nomina

DATA 10

よろこんだおこんぎつねは、なんどもおれいをいって、あたまとしっぽをふり  
ふり、森のおくへにげていきました。

*Yorokonda okongitsune wa, nando mo orei wo itte, atama to shippo wo furifuri, mori no  
oku e nigete ikimashita.*

*Okongitsune merasa senang dan berkali-kali mengucapkan terima kasih, sambil  
menggerakkan kepala dan ekornya, kemudian pergi melarikan diri ke tangan hutan.*

Hasil Analisis:

Pada data 10 *joshi* “to” berfungsi sebagai penghubung dua nomina. Nomina tersebut terdiri dari “*atama*” (あたま) dan “*shippo*” (しっぽ). Pada data 10 *joshi* “to” diartikan sebagai “dan”.

Fungsi *joshi* “to” pada data 10 termasuk ke dalam frasa endosentris khususnya frasa endosentris berinduk banyak yang di dalamnya termasuk ke dalam frasa koordinatif, karena komponennya dihubungkan dengan sebuah partikel, yaitu partikel “to”.

Pada data 10 juga terdiri dari sebuah klausa. Berdasarkan distribusi satuannya klausa pada data 10 termasuk ke dalam klausa terikat, karena klausa tersebut tidak berpotensi menjadi kalimat lengkap dan tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan dari klausa lainnya. Berdasarkan fungsinya klausa pada data 10 terdiri dari subjek, objek, dan klausa keterangan. Subjek terdapat pada “*okongitsune wa*” (おこんぎつねは), objek terdapat pada “*orei wo*” (おれいを) dan “*atama to shippo wo*” (あたまとしっぽを), dan klausa keterangan terdapat pada “*mori no oku e*” (森のおくへ) sebagai keterangan tujuan arah. Berdasarkan strukturnya, klausa tersebut termasuk ke dalam klausa verbal, karena pada kalimat tersebut predikatnya berupa verba, yaitu “*itte*” (いって), “*furifuri*” (ふりふり), dan “*nigete ikimashita*” (にげていきました).

Pada data 10 berdasarkan unsur kalimatnya dapat dibagi menjadi kategori, fungsi dan peran yang terdapat dalam pembentukan kalimat tersebut. Pembagian dari ketiga unsur tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1. Kategori sintaksis

よろこんだおこんぎつねは、なんどもおれいをいって、あたまとしっぽをふりふり、  
N N V N N V

森のおくへにげていきました。

N V

## 2.Fungsi sintaksis

よろこんだおこんぎつねは、なんどもおれいをいって、あたまとしっぽをふりふり、

Mo.1 S Mo.2 O1 P1 O2 P2

森のおくへにげていきました。

K.Tu P3

## 3.Peran sintaksis

よろこんだおこんぎつねは、なんどもおれいをいって、あたまとしっぽをふりふり、

Experiencer+agent

森のおくへにげていきました。

Locative

Berdasarkan strukturnya kalimat pada data 10 termasuk dalam kalimat yang terdapat unsur predikat “*jutsugobun*” (述語文). Predikat yang terdapat pada data 10 tersebut terdapat pada “*itte*” (いって), “*furifuri*” (ふりふり), dan “*nigete ikimashita*” (にげていきました). Berdasarkan pada jenis kata yang menjadi predikatnya data 10 termasuk ke dalam kalimat verbal atau “*doushibun*” (動詞文) khususnya kalimat verbal transitif, karena terdiri dari pola SOP. Subjek terdapat pada “*okongitsune*” (おこんぎつね), objek terdapat pada “*orei*” (おれい) dan “*atama to shippo*” (あたまとしっぽ), serta predikat “*itte*” (いって), “*furifuri*” (ふりふり), dan “*nigete ikimashita*” (にげていきました).

Berdasarkan jumlah klausanya “*setsu*” (節), kalimat pada data 10 termasuk dalam “*fukubun*” (複文) atau kalimat majemuk, karena pada data 10 terdiri dari dua klausa, yaitu klausa A dan klausa B dan pada tiap klausa hanya terdiri dari satu predikat dan satu kejadian. Pada data 10 terdiri dari dua klausa yang berbeda yaitu, klausa utama “*shusetsu*” (主節) atau induk kalimat dan klausa tambahan “*juuzokusetsu*” (従属節) atau anak kalimat. Penjelasan pembagian klausa tersebut sebagai berikut.

よろこんだおこんぎつねは、なんどもおれいをいって、あたまとしっぽをふりふり

A

*Yorokonda okongitsune wa, nando mo orei wo itte, atama to shippo wo furifuri*

(Okongitsune merasa senang dan berkali-kali mengucapkan terima kasih, sambil menggerakkan kepala dan ekornya)klausa tambahan “*juuzokusetsu*” (従属節) atau anak kalimat

森のおくへにげていきました。

B

*mori no oku e nigete ikimashita.*

(pergi melarikan diri ke tangan hutan)klausa utama “*shusetsu*” (主節) atau induk kalimat

#### 4. Simpulan

Berdasarkan kesamaan dari fungsi *joshi* “to” yang terdapat dalam cerita pendek *Itazuragitsune* karya Kubo Takashi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa terdapat 10 fungsi *joshi* “to” yang berbeda-beda. Fungsi *joshi* “to” pertama yang terdapat dalam data penelitian tersebut adalah sebagai penghubung antara dua klausa yang berbeda. Fungsi *joshi* “to” yang kedua sebagai pengenalan sebuah frasa dalam sebuah kutipan. Fungsi *joshi* “to” yang ketiga sebagai keterangan sebuah kata benda. Fungsi *joshi* “to” yang keempat yaitu sebagai partikel kutipan. Fungsi *joshi* “to” yang kelima yaitu sebagai pengenalan sebuah klausa. Fungsi *joshi* “to” yang keenam sebagai tanda bahwa pembicara melakukan tindakan secara bersama-sama dengan subjek yang ditandai. Fungsi *joshi* “to” yang ketujuh yaitu sebagai keterangan kata kerja dan terdapat sebuah kondisi. Fungsi *joshi* “to” yang kedelapan sebagai peniruan kata keterangan sebuah onomatope. Fungsi *joshi* “to” yang kesembilan yaitu sebagai jumlah atau kuantitas yang terjadi dalam sebuah kejadian. Sedangkan fungsi *joshi* “to” yang terakhir yaitu yang kesepuluh sebagai penghubung dua nomina.

#### Referensi

- Arifin, E. Z., & Junaiyah. (2008). *Sintaksis*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hirai, M. (1982). *Nandemo Wakaru Shinkokugo Handobukku*. Tokyo: Sanseido.
- Iori, I. (2000). *Nihongo Bunpou Hando Bukku*. Tokyo: Suriee Neeto Waaku.
- Kamiya, T. (2010). *Kamus Mini Jepang-Indonesia dan Indonesia-Jepang*. Yogyakarta: Gara Ilmu.
- Kawashima, S. A. (1999). *A Dictionary of Japanese Particles*. Tokyo: Kodansha International.
- Masuoka, T., & Inori, T. (1992). *Kiso Nihongo Bunpou*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Kimindari, F. T. (2013). *Penggunaan Partikel TO dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Retrieved from <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/41335> (diakses pada tanggal: 6 Februari 2015)
- Matsura, K. (1994). *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press.
- Pradhana, N. I. (2010). *Analisis Fungsi, Makna dan Penggunaan Partikel TO, YA, KA, dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Retrieved from [www.nihongo.unud.ac.id/abstrak-indra](http://www.nihongo.unud.ac.id/abstrak-indra) (diakses pada tanggal: 8 Januari 2015)
- Sudjianto, & Ahmad, D. (2004). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi: Kesaint Blanc.
- Sutedi, D. (2004). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Takashi, K. (2001). *Sekai no Warai Banashi*. Japan: ISBN978-4-03-923170-3.
- Saifudin, A. (2019). Deiksis Bahasa Jepang dalam Studi Linguistik Pragmatik. *Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture*, 2(1), 16-35. doi:<https://doi.org/10.33633/jr.v2i1.3348>
- Saifudin, A. (2019). Kata bantu (joshi) to dalam bahasa Jepang. <https://akhmadsaifudin.blog.dinus.ac.id/2021/03/23/kata-bantu-joshi-to-dalam-bahasa-jepang/>

Subi, A. (2008). *Analisis Partikel BA dan TO Bahasa Jepang (Kajian Semantik)*. Retrieved from <http://repository.unand.ac.id/id/eprint/10883> (diakses pada tanggal: 21 April 2014)

Taniguchi, G. (2004). *Kamus Standar Bahasa Jepang-Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.